

HUBUNGAN SKALA KEPRIBADIAN *MINNESOTA MULTIPHASIC PERSONALITY INVENTORY TEST-2* (MMPI-2) dengan IPK MAHASISWAKEDOKTERAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Nur Aini Yunike Bahari Margarini¹, Gita Sekar Prihanti², Suharto³
Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Bendungan Sutami 188 A Malang, 65145

Email : margariniyunike@gmail.com

ABSTRAK

Kepribadian seorang mahasiswa terutama di bidang pendidikan dokter sangat berpengaruh terhadap cara menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa dengan baik. Oleh karena itu dilakukan tes kepribadian. Salah satunya untuk mengetahui kepribadiannya, berupa tes *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2* (MMPI-2). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Skala Kepribadian *Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2* (Mmpi-2) Dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 4 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 112 mahasiswa. Sumber data menggunakan data primer dan analisa data menggunakan uji spearman's rho. Hasil uji spearman's rho pada 10 skala kepribadian *Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2* (MMPI-2) dengan IPK Mahasiswa Kedokteran menunjukkan seluruh nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga tidak ada hubungan yang bermakna.

Kata kunci : Skala MMPI-2, IPK, Mahasiswa Kedokteran

ABSTRACT

The personality of a student especially in medical faculty is very influential on how to carry out their duties as a good student. To find out their personality it needs a psychological test, that is Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2 (MMPI-2). The objective of this observation is to find out The Correlation between Personality Scale in Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2 (MMPI-2) And GPA among Medical Student in Medical Faculty University of Muhammadiyah Malang. This observation using method Observational analytic research with cross sectional approach. Sampling technique used purposive sampling with a large sample of 112 students. The data source used primary data and was analysed using spearman's rho test. The result from Spearman's Rho Test showed that significant value was > 0,05. So there is no significant value of Personality Scale in Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2 (MMPI-2) With GPA of Medical Student.

Keywords : MMPI-2 Scale, GPA, Medical Student

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembentuk karakter bangsa, Seiring dgn derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan juga jadi semakin besar, aspek ini yang mendorong para peserta didik meraih prestasi paling baik dengan cara belajar. Belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang dalam situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang terhadap situasi tersebut, asalkan perilaku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon alami seseorang, kematangan, atau keadaan yang sementara (Sadock & Kaplan, 2007). Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar yang didapatnya. Pada tingkat mahasiswa diperguruan tinggi prestasi akademis mahasiswa disebut dengan Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu. Kepribadian seorang mahasiswa terutama di bidang pendidikan dokter sangat berpengaruh terhadap cara menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa dengan baik. Mulai dari tes masuk universitas, tes kesehatan hingga ujian di setiap bloknya. Untuk mengetahui kepribadiannya maka perlu adanya tes psikologi, berupa tes *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2* (MMPI-2). MMPI-2 merupakan salah satu tes kesehatan mental untuk mengevaluasi kondisi kesehatan mental seseorang, berupa fungsi kepribadian, keadaan emosional saat ini dan psikopatologi, serta dapat merumuskan intervensi atau pengobatan. (Astuti, Kahuripan & Elim, 2013).

Penelitian oleh Schwenk pada mahasiswa kedokteran di Universitas Michigan Amerika (2010) menunjukkan 53% mahasiswa kedokteran mengalami gejala depresi level tinggi. Dari penelitian terdahulu Suswati (2009) meneliti korelasi antara nilai seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan prestasi akademik mahasiswa dengan metode pembelajaran PBL yakni nilai ujian masuk tes-1, tes-2 dan nilai Danem/ijazah tidak memiliki hubungan dengan indeks prestasi semester pada mahasiswa FK-UMM.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin meneliti fenomena tes kepribadian saat seleksi masuk

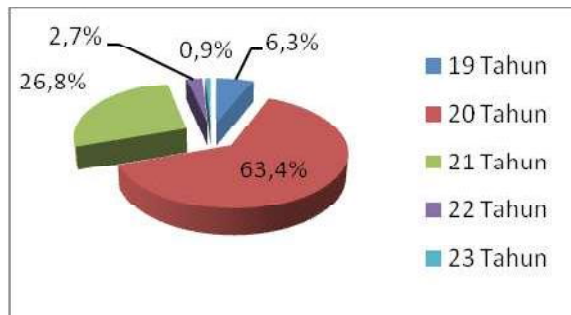
FK UMM dengan hasil belajarnya, tujuan tes MMPI-2 ini adalah penyempurnaan dari tes MMPI sebelumnya dan diharapkan dapat mencerminkan kepribadian mahasiswa, mengetahui adanya gangguan kepribadian atau tidak yang dapat berpengaruh pada pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran Pasal 27 ayat (2) yaitu "Selain lulus seleksi penerimaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), calon mahasiswa harus lulus tes bakat dan tes kepribadian." Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut, berarti setiap penyelenggara pendidikan kedokteran diharuskan dalam pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa baru, mengikutsertakan tes kepribadian. Dalam penelitian profil MMPI-2 akan mengetahui baik atau tidaknya nilai hasil belajarnya dengan skala klinis yang penulis gunakan dalam tes kepribadian tersebut. Pelaksanaan belajar yang baik sesuai kepribadian seseorang akan mempengaruhi hasil belajarnya juga, dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi IPK nya.

BAHAN DAN METODE

Waktu Penelitian dilakukan di fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Populasinya adalah semua mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Sedangkan sampelnya adalah semua mahasiswa semester 3 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 156 orang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah register rekap Skala MMPI-2 dan IPK KHS mahasiswa semester 3. Penilaian Hubungan Skala Kepribadian *Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2* (Mmpi-2) Dengan Ipk Mahasiswa Kedokteran Semester 4 Fakultas Kedokteran menggunakan uji korelasi *Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

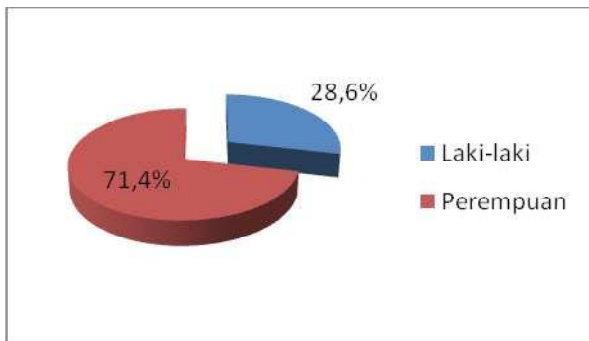
Berdasarkan hasil penelitian untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015 menjadi sampel dalam penelitian ini, diperoleh informasi mengenai beberapa karakteristik responden.



Gambar 1. karakteristik Responden Berdasarkan Usia

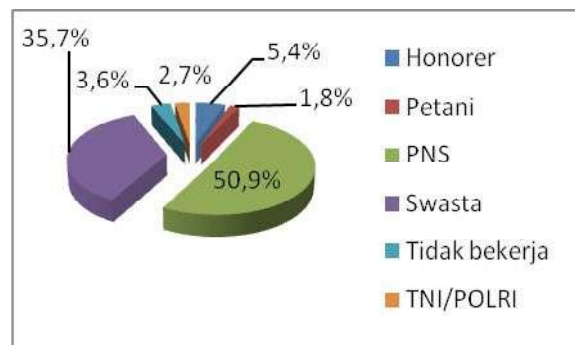
Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah terbesar adalah responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 71 orang (63,4%) dan yang paling sedikit adalah responden berusia 23 tahun yaitu sebanyak 1 orang (0,9%).

Sampel pada penelitian ini didapatkan bahwa perempuan mempunyai jumlah terbesar yaitu sebanyak 80 responden (71,4%) dan laki-laki sebanyak 32 responden (28,6%). Hal ini juga dapat dijelaskan dengan grafik sebagai berikut



Gambar 2. karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan orang tua dapat diketahui bahwa paling banyak orang tua responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 57 responden (50,9%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 2 responden (1,8%). Hal ini juga dapat dijelaskan dengan grafik sebagai berikut:

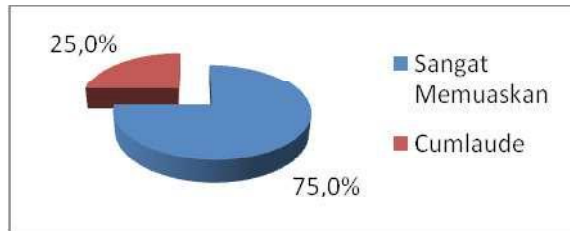


Gambar 5.3. karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data primer hasil tes MMPI2 di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang menunjukkan ragam hasil dari masing-masing skala MMPI2, dari 10 skala untuk masing-masing anak terdapat 3 kategori yakni rendah, sedang, tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari test MMPI-2 ditemukan gangguan kepribadian yang paling banyak dialami oleh responden adalah hypomania (Mo) dimana paling banyak responden mengalami dalam kategori sedang yaitu sebanyak 77 responden (68,8%), yang kedua adalah Paranoia (Pa) dimana paling banyak responden mengalami dalam kategori sedang yaitu sebanyak 61 responden (54,4%). Yang ketiga adalah Masculinity-feminity dimana paling banyak responden mengalami dalam kategori sedang yaitu sebanyak 63 responden (56,3%). Yang keempat adalah schizophrenia dimana paling banyak responden mengalami dalam kategori rendah yaitu sebanyak 77 responden (68,8%). Yang kelima adalah psychopathic deviate dimana paling banyak responden mengalami dalam kategori rendah yaitu sebanyak 78 responden (69,6%). Yang keenam adalah hypochondriasis dimana paling banyak yaitu 88 responden (78,6%) dalam kategori rendah dan hysteria dimana paling banyak yaitu sebanyak 87 responden (77,7%) mengalami dalam kategori rendah. Yang kedelapan adalah social introversion dimana paling banyak responden mengalami dalam kategori rendah yaitu sebanyak 91 responden (81,3%). Yang kesembilan adalah depression dimana paling banyak responden mengalami dalam kategori rendah yaitu sebanyak 106 responden (94,6%) dan yang kesepuluh adalah psychasthenia dimana paling banyak responden mengalami dalam kategori rendah yaitu sebanyak 111 responden (99,1%).

Berdasarkan data primer responden tentang IPK semester 3 tahun ajaran 2016/2017 dikategorikan menjadi dua kategori yaitu sangat memuaskan dan cumlaude seperti yang tersaji seperti grafik dibawah ini.



Gambar 5.5. Nilai IPK responden penelitian

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 84 responden (75%) dan paling sedikit responden mempunyai IPK dalam kategori cumlaude yaitu sebanyak 28 responden (25%).

Hasil tabulasi silang skala hypochondriasis dengan nilai ipk didapatkan dari 88 orang dengan kategori hypochondriasis rendah didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 68 orang (77,3%). dari 22 orang dengan kategori hypochondriasis sedang didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 14 orang (63,6%) sedangkan dari 2 orang dengan kategori hypochondriasis tinggi didapatkan seluruhnya mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = 0,329 > 0,05 yang sehingga H₀ diterima yang artinya tidak ada hubungan skala hypochondriasis dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil tabulasi silang skala Depression dengan nilai ipk didapatkan dari 106 orang dengan kategori Depression rendah didapatkan sebagian besar mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 80 orang (75,5%). dari 6 orang dengan kategori Depression sedang didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 4 orang (66,7%) Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = 0,632 > 0,05 yang sehingga H₀ diterima yang artinya tidak ada hubungan skala hypochondriasis dengan IPK

Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil tabulasi silang skala Hysteria dengan nilai ipk didapatkan dari 87 orang dengan kategori Hysteria rendah didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 66 orang (75,9%). dari 24 orang dengan kategori Hysteria sedang didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 17 orang (70,8%) sedangkan dari 1 orang dengan kategori hypochondriasis tinggi didapatkan seluruhnya mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = 0,722 > 0,05 yang sehingga H₀ diterima yang artinya tidak ada hubungan skala hysteria dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

Hasil tabulasi silang skala Psychopathic deviate dengan nilai ipk didapatkan dari 78 orang dengan kategori Psychopathic deviate rendah didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 62 orang (79,5%). dari 32 orang dengan kategori Psychopathic deviate sedang didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 21 orang (65,6%) sedangkan dari 2 orang dengan kategori Psychopathic deviate tinggi didapatkan masing masing 1 orang mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan dan cumlaude. Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = 0,91 > 0,05 yang sehingga H₀ diterima yang artinya tidak ada hubungan skala Psychopathic deviate dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

Hasil tabulasi silang skala Masculinity-feminity dengan nilai ipk didapatkan dari 43 orang dengan kategori Masculinity-feminity rendah didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 32 orang (74,4%). dari 63 orang dengan kategori Masculinity-feminity sedang didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 48 orang (76,2%) sedangkan dari 6 orang dengan kategori Masculinity-feminity tinggi didapatkan 4 orang sebagian besar mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Hasil analisa

data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = $0,976 > 0,05$ yang sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan skala Masculinity-feminity dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

Hasil tabulasi silang skalaparanoida dengan nilai ipk didapatkan dari 38 orang dengan kategori Masculinity-feminity rendah didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 27 orang (71,1%). dari 61 orang dengan kategori Paranoia sedang didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 45 orang (73,8%) sedangkan dari 13 orang dengan kategori Paranoia tinggi didapatkan 12 (92,3%) orang sebagian besar mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = $0,238 > 0,05$ yang sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan skala paranoia dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

Hasil tabulasi silang skala Psychasthenia dengan nilai ipk didapatkan dari 111 orang dengan kategori Psychasthenia rendah didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 83 orang (74,8%). sedangkan dari 1 orang dengan didapatkan keseluruhan dengan kategori Psychasthenia tinggi mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = $0,566 > 0,05$ yang sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan skala Psychasthenia dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

Hasil tabulasi silang skala Schizophrenia dengan nilai ipk didapatkan dari 77 orang dengan kategori Schizophrenia rendah didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 57 orang (74%). dari 32 orang dengan kategori Paranoia sedang didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 24 orang (75%) sedangkan dari 3 orang didapatkan keseluruhan dalam kategori Schizophrenia tinggi mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = $0,655 > 0,05$

yang sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan skala schizophrenia dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

Hasil tabulasi silang skala hypomania dengan nilai IPK didapatkan dari 27 orang dengan kategori Hypomania rendah didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 20 orang (74,1%). Dari 77 orang dengan kategori Hypomania sedang didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 59 orang (76,6%) sedangkan dari 8 orang dengan kategori Paranoia tinggi didapatkan 5 (62,5%) orang sebagian besar mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan. Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = $0,809 > 0,05$ yang sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan skala hypomania dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

Hasil tabulasi silang skala social introversion dengan nilai ipk didapatkan dari 91 orang dengan kategori Hypomania rendah didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 68 orang (74,7%). Dari 21 orang dengan kategori Hypomania sedang didapatkan sebagian besar mempunyai ipk dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 16 orang (76,2%). Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho didapatkan nilai signifikansi (sig) = $0,890 > 0,05$ yang sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan skala social introversion dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

Dari tabulasi silang menggunakan uji Spearman rho antara Jenis kelamin dengan IPK mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikasi atau korelasi $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan. Sehingga yang artinya tidak ada hubungan jenis kelamin responden dengan hasil IPK mahasiswa tersebut. Dengan frekuensi jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 107 orang atau 70,9 %. Dan terbanyak responden memiliki nilai IPK pada kategori Sangat memuaskan yaitu 85 orang atau 56,3% sedangkan IPK dengan kategori Cumlaude terdapat 22 orang atau 14,6 %.

Dari tabulasi silang menggunakan uji Spearman rho antara Usia dengan IPK mahasiswa

menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi atau korelasi $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan. Sehingga yang artinya tidak ada hubungan Usia responden dengan hasil IPK mahasiswa tersebut. Dengan frekuensi usia terbanyak 20 tahun yaitu 91 orang atau 60,3 %. Dan terbanyak responden memiliki nilai IPK pada kategori Sangat memuaskan yaitu 71 orang atau 47% sedangkan IPK dengan kategori Cumlaude terdapat 20 orang atau 13,2 %.

Hasil tabulasi silang menggunakan uji Spearman rho antara Pekerjaan orangtua dengan IPK mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi atau korelasi $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan. Sehingga yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan orangtua responden dengan hasil IPK mahasiswa tersebut. Dengan frekuensi pekerjaan orangtua terbanyak sebagai PNS yaitu 72 orang atau 47,7%. Dan terbanyak responden memiliki nilai IPK pada kategori Sangat memuaskan yaitu 59 orang atau 39,1% sedangkan IPK dengan kategori Cumlaude terdapat 11 orang atau 7,3 %.

Hasil penelitian melalui observasi dokumentasi hasil test skala kepribadian *Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2* (MMPI-2) menunjukkan bahwa skor tertinggi atau kecenderungan kepribadian yang paling sering dirasakan adalah hypomania (Mo) dimana skala ini berusaha menunjukkan manik atau perilaku hipomanik, gangguan afeksi dengan melibatkan gangguan mood. Skala paranoia merupakan skala ke dua yang paling sering dialami oleh responden penelitian. Paranoia dapat menunjukkan perilaku psikotik, gangguan pikir, delusi persekusi atau delusi grande atau kedua-duanya dan delusi keyakinan seperti ideas of reference. Mereka meyakini orang lain memanfaatkannya, menentangnya atau melakukan sesuatu terhadap dirinya. Mereka biasanya menunjukkan amarah dan rasa tidak suka. Mereka menunjukkan pertentangan atau ketidaksukaan karena telah menerima kesalahan dimana orang lain bersekongkol melawan dirinya. Pasien biasanya menggunakan mekanisme pertahanan diri proyeksi dan sering didiagnosa sebagai schizophrenia paranoid atau keadaan paranoid. Skala yang ketiga yang paling sering dialami oleh responden adalah masculinity-femininity, pada laki-laki memperlihatkan individu memiliki konflik terhadap identitas seksual dan merasa tidak aman dengan peran maskulin dan pada perempuan akan menolak perilaku atau peran tradisional wanita, cenderung tertarik dengan aktivitas maskulin yang

sering dilakukan oleh laki-laki dalam pekerjaan, hobi, olah raga atau aktivitas-aktivitas rutin harian.

Skala hypomania, paranoia, dan masculinity-femininity mempunyai nilai yang paling tinggi dari skala jawaban responden. Terdapat pula skor yang paling rendah yaitu Psychasthenia, yaitu kecemasan dan gangguan penyesuaian diri secara umum. Pasien dengan skor tinggi menunjukkan kecemasan, tegang dan kegelisahan. Mereka akan mudah sekali khawatir dan sangat cemas meskipun terhadap masalah kecil. Mereka merasa terancam dan takut. Dalam berkonsentrasi sulit. Orang lain melihat dirinya ragu-ragu dan khawatir dengan terlalu banyak introspeksi diri, obsesif dan kompulsif hampir setiap waktu. Terkadang simptom fisik menyertainya terutama pada detak jantung. Seringkali pasien menganggapnya sakit jantung. Hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruh yaitu 111 dari 112 responden mendapatkan skor yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jarang mengalami kondisi kecemasan, tegang dan kegelisahan.

Skala depresi juga mendapatkan hasil 106 dari 112 responden mengalami pada skala rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa depresi jarang ditemui pada responden. Depresi digambarkan pasien mengalami perasaan sedih atau tidak bahagia. Mereka diindikasikan sebagai orang yang terhambat dan pesimis dengan masa depannya. Ia sangat mengkritisi diri sendiri dan merasa bersalah dengan seringkali tanpa alasan jelas. Ia merasa kesehatannya menurun, lambat dalam beraktivitas dan sering merasa lemah dan capek. Banyak pula yang mengalami kecemasan dan tegang, sering pula merasakan tegang dan sensitif meskipun terhadap hal-hal yang sepele.

Skala social introversion mendapatkan hasil 91 dan 112 responden mengalami skala rendah dan 21 dari 112 responden mengalami pada skala sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa social introversion jarang ditemukan pada responden. Social introversion menunjukkan sifat sangat malu dalam pergaulan sosial dan tertutup pribadinya. Mereka sangat nyaman bila sendiri atau dengan segelintir teman dekatnya. Terkadang mereka tidak nyaman dengan lawan jenis dan sulit dimengerti. Terlalu sensitif terhadap reaksi dari orang lain, sangat mengendalikan diri sendiri dan cenderung pasif dalam berinteraksi dengan orang lain bahkan tidak ekspresif. Mereka tampak sangat serius,

konvensional dan penurut terhadap otoritas yang ada.

Nilai IPK mahasiswa Kedokteran Semester 3 fakultas kedokteran di Universitas Muhammadiyah Malang dapat diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 84 responden (75%) dan paling sedikit responden mempunyai IPK dalam kategori cumlaude yaitu sebanyak 28 responden (25%).

Nilai IPK mahasiswa Kedokteran Semester 3 yang menjadi penelitian adalah nilai dari semester I sampai dengan semester III dengan bobot 69 SKS. Hasil analisis deskriptif didapatkan nilai IPK yang paling rendah adalah 2,78 sedangkan nilai IPK yang paling tinggi adalah 3,89. Sedangkan rata-rata nilai IPK responden penelitian adalah 3,31.

Nilai IPK mahasiswa Kedokteran Semester 3 fakultas kedokteran dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor individu maupun faktor diluar individu. Berdasarkan data usia melalui tabulasi silang didapatkan responden yang mempunyai nilai cumlaude didominasi oleh responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 18 responden (16,1%) dan tidak satupun mahasiswa yang berusia 22 dan 23 tahun yang mendapatkan nilai IPK cumlaude. Berdasarkan data jenis kelamin didapatkan responden yang mendapatkan IPK cumlaude lebih banyak pada responden perempuan yaitu sebanyak 20 responden (17,9%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan orang tua didapatkan responden yang mendapatkan IPK cumlaude paling banyak berasal dari orang tua yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 12 orang (10,7%).

Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho pada 10 Skala Kepribadian *Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2* (Mmpi-2) dengan dengan IPK Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang seluruhnya (10 skala) tidak mempunyai hubungan terhadap IPK mahasiswa dengan nilai uji spearman's rho skala hypochondriasis dengan IPK mahasiswa (0,329), skala depression dengan IPK Mahasiswa (0,632), skala hysteria dengan IPK Mahasiswa (0,722), skala psychopathic deviate dengan IPK Mahasiswa (0,910), skala masculinity-femininity dengan IPK Mahasiswa (0,976), skala paranoia dengan IPK Mahasiswa (0,238), skala psychasthenia dengan IPK Mahasiswa (0,566), skala schizophrenia dengan IPK

Mahasiswa (0,809) dan skala social introversion dengan IPK Mahasiswa (0,890).

Hasil analisa data menggunakan uji spearman's rho menyatakan 10 skala *Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2* (Mmpi-2) lebih dari nilai kesalahan 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan 10 skala *Multiphasic Personality Inventory Test-2* (Mmpi-2) terhadap nilai IPK mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala *Minnesota Multiphasic Personality Inventory Test-2* (Mmpi-2) tidak dapat digunakan untuk memprediksi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Kedokteran Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

Secara Teori faktor yang mempengaruhi kepribadian dalam jurnal *big five factor personality di Binus University Of Human Psychology*, Putri 2015. Menyebutkan bahawa kepribadian seseorang terbentuk dalam beberapa faktor yaitu faktor biologis, faktor sosial dan faktor kebudayaan.

Dalam faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

Faktor sosial adalah masyarakat yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu. Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak.

Kemudian faktor kebudayaan yakni beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain adalah nilai-nilai (*Values*). Di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat itu. Adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah, di samping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggota-anggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang. Tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu. Makin tinggi kebudayaan suatu masyarakat makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya. Bahasa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan cirri-ciri khas dari suatu kebudayaan. Betapa erat hubungan bahasa dengan kepribadian manusia yang memiliki bahasa itu. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang itu bersikap, bertindak dan bereaksi serta bergaul dengan orang lain. Milik Kebendaan (*material possessions*): Semakin maju kebudayaan suatu masyarakat/bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. Hal itu semua sangat mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu.

Pada mahasiswa kedokteran sendiri dapat terlihat meskipun memiliki kecenderungan kepribadian yang berbeda beda dalam skala MMPI-2 namun ia dapat bertahan dalam mempertahankan nilai akademiknya agar tetap dalam kategori cumlaude dan sangat memuaskan. Dalam data frekuensi penyebaran kota asal juga dapat terlihat bahwa terbanyak responden berasal dari Jawa Timur dan memiliki adat yang sama. Meskipun terdapat responden yang berasal dari luar pulau Jawa dan terdapat bahasa daerah yang berbeda, mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia pastinya dengan teman maupun dosen pengajar dalam perkuliahan, sehingga tetap dapat menerima pelajaran dengan baik dan mendapat IPK yang baik pula.

Secara teori untuk faktor yang mempengaruhi IPK yakni dalam jurnal faktor-faktor yang mempengaruhi IPK pada mahasiswa semester pertama di Universitas Diponegoro oleh Daruyani, 2013. Bahwa yang mempengaruhi IPK ada 2 faktor yakni faktor intelektual adalah kemampuan seseorang yang diperlihatkan melalui kecerdasan dan kepandaannya dalam berpikir dan berbuat. Seperti bakat, kapasitas belajar, kecerdasan, dan hasil belajar yang telah dicapai. Faktor non-intelektual adalah segala kondisi dari dalam dan luar dirinya atau lingkungan sekitar, yang terkait dengan diri seorang dalam mempengaruhi kemampuan berpikir dan bertindak. Seperti masalah belajar, sosial, keuangan, keluarga, organisasi, sahabat, metode belajar serta lingkungan.

Dalam poin pertama yaitu tentang minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa (Djamara, 2008). Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang. Sedangkan Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

Dalam poin kedua yakni faktor non intelektual Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamara, 2008). Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya, walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar

masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Maka dari teori tersebut kita ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi IPK ada faktor intelektual dan non intelektual yang seharusnya mahasiswa yang mendapat IPK cumlaude maupun sangat memuaskan dapat dipengaruhi dalam hal tersebut tidak harus kepribadian menurut MMPI-2 yang dalam penelitian saya tidak terdapat hubungan bermakna. Terdapat kelemahan pada penelitian saya ini, yakni hanya mendapat data primer dari hasil rekam medis skala tes MMPI-2 dan nilai IPK mahasiswa dari pihak kampus, dan tidak menggunakan data primer melalui kuisioner yang seharusnya dalam kuisioner dapat di cantumkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian serta IPK nya lebih banyak lagi sehingga kita mengetahui apa yang menjadi kendala dari hasil penelitiannya nanti dan mendapatkan informasi lebih secara langsung dari mahasiswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Skala kepribadian *minnesota multiphasic personality inventory test-2 (Mmpi-2)* dengan skor tertinggi yang terbanyak adalah hypomania dan skor terendah adalah Psychasthenia. Sebagian besar responden mempunyai IPK dalam kategori sangat memuaskan Tidak terdapat hubungan Skala kepribadian *minnesota multiphasic personality inventory test-2 (Mmpi-2)* dengan IPK mahasiswa kedokteran semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan maka diberikan saran-saran yang dapat dipergunakan dalam mengadakan perbaikan di masa yang akan datang yaitu diperlukan menambah data-data yang mempengaruhi kepribadian mahasiswa dan juga yang mempengaruhi IPK.

DAFTAR PUSTAKA

Ali M &Asrosi M., 2004 Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Pt Bumi Aksara
Alwisol. (2005) PsikologiKepribadian.Malang :PenerbitUniversitasMuhammadiyah Malang.

- Antonio Z., *Et Al.* 2009. *Personality Assesment In Personel Selection Using The Mmpi-2: A Cross-Cultural Comparison.* University Of Minnesota Usa. *Journal Of Clinical And Health Psychology.* Page 9. [Accessed 15th January 2017]. Issn 1697-2600.
- Ariani, 2011. *GambaranEgo Strength, Dominansi Dan Responsibility PadaPesertaDidik Program PendidikanSpesialisNeurologi.*Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar. Hal. 3.[Acceesd 4th May 2017]
- Arikunto, S., 2006. *ProsedurPenelitianSatuanPendekatanPraktek.* Jakarta. RinekaCipta.
- Astuti Dwi, Dkk. *Profil Content Scales Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2 (Mmpi-2) Adaptasi Indonesia Pada Mahasiswa Semester 5 2012/2013.* Fakultas Kedokteran Ratulangi Manado. Hal. 2 [Homepage On Internet]. 2013. [Accessed 6th January 2017]
- Daruyani, *Et Al.* 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa Fsm Semaster PertamaDengan Motode Regresi Logistik Biner.*Universitas Diponegoro. [Accessed 29th April 2017]
- Fuadiyah, *Et Al.* 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi MahasiswaAkuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.* Universitas Diponegoro. [Accessed 29th April 2017]
- Hasanah. 2014. *Jurnal Teori Kepribadian.* Universitas Islam Negeri Surabaya. [Accessed 03rd April 2017]. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/1964/5/Bab%202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/1964/5/Bab%202.Pdf)
- Kasan H. 2011. *Ragam Mmpi.* Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. [Accessed 29th April 2017]
- Kelly M.B. 2004. *Determining Which Personality Traits Gpa Best In Middle And High School Students At Anderson County School.* University Of Tennesse-Knoxville. Page 5 [Http://Trace.Tennesse.Edu/Utk_Chanhonoproj [Accessed 15th January 2017]. *Journal Of Tennesse Research And Creative Exchange.*
- King R.A. & Bailly D.M. 2002. *Mmpi-2 Predictors Of Academic Performance [Homepage On Internet].* University Of Dakota. Page 2 [Accessed 16 January 2017]. *Journal Of Psycoeducational Assesment.*
- Lukman,2012. *Pemeriksaan Mmpi Sebagai Penunjang/Pelengkap Diagnosis Klinis Ciri/Gangguan Kepribadian.*

- Minnesota, Press. 2015. *Mmpi-2 Training Slides*. University Of Minnesota.
- Noftle Erik & Robins R. 2007. *Personality Predictors Of Academic Outcomes: Big Five Correlates Of Gpa And Sat Scores*. Page 2. University Of California. [Accessed 14 January 2017]. Doi: 10.1037/002-3514.93.1.116
- Olson D.H. & Newman P.R., 2003. *Marriages And Families: Intimacy, Strengths, And Diversity* New York:Mcgraw-Hill
- Purwanto, 2006. *Jurnal Kepribadian*. Universitas Sumatera Utara. [Accessed 17 February 2017]
- Ristadewi, Et Al 2017. Pengaruh Tipe Kepribadian Conventional, Adversity Quotient, Dan Motivasi Berprestasi Pada Kinerja Akademik Mahasiswa. Magister Akuntansi Universitas Udayana Denpasar. [Accessed 4 May 2017]
- Saddock, Et Al. 2007. *Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Science*. Philadelphia Cop.
- Terry D.S And Friends. 2014. *A Holistic Review Of The Medical School Admission Process: Examining Correlates Of Academic Underperformance*. University Of Kentucky College Of Medicine, Lexington, Ky, Usa. [Http://Dx.Doi.Org/10.3402/Meo.V19.22919](http://dx.doi.org/10.3402/Meo.V19.22919). page [Accessed 6 February 2017]
- Wagerman, S.A, & Funder D.C. 2007. *Acquittance Reports Of Personality And Academic Achievement: A Case For Conscientiousness*. Page 41. *Jurnal Of Research In Personality*.
- Yusuf & Nurihsan, 2011. *Buku Teori Kepribadian*. Jakarta: EGC